

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan produk lainnya. Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta dan otoritas publik yang dapat diperdagangkan dalam bentuk obligasi dan saham (Hidayat, 2019). Pasar modal adalah sarana di mana perusahaan dan lembaga lain (seperti perusahaan pemerintah) didanai, dan sarana untuk berinvestasi. Secara umum, pasar modal memiliki fungsi dan peran yang sama dengan pasar lainnya. Namun instrumen yang diperjual belikan di pasar modal berbeda dengan pasar pada umumnya. Dalam bidang investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana seperti perusahaan dan instansi pemerintah.

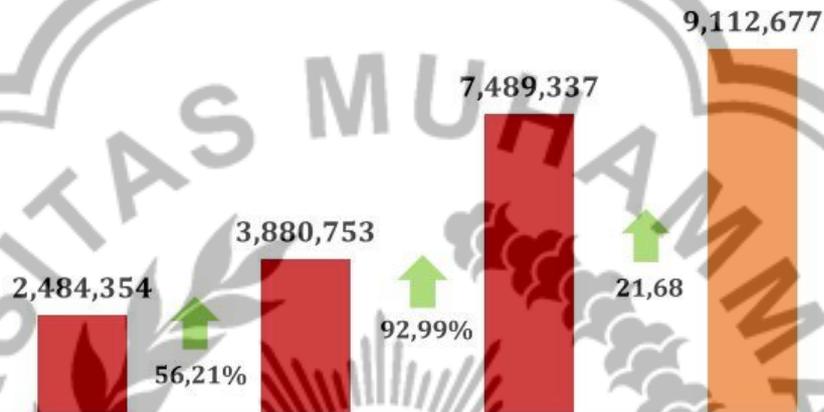
Berinvestasi adalah mengunci sejumlah uang atau sumber daya lain dengan harapan akan menjadi lebih berguna atau nilainya akan meningkat di masa depan (Marcus, 2014). Investasi juga bisa berupa mengorbankan sesuatu yang berharga sekarang dan berharap untuk mendapatkan sebuah keuntungan dari pengorbanan itu nanti. Investasi di pasar modal saat ini sudah banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari kalangan mahasiswa hingga para pekerja. Banyaknya instrumen investasi saat ini seperti saham, logam mulia, properti, obligasi reksadana dan waran semua instrumen investasi memiliki resiko dan keuntungan yang pastinya berbeda-beda maka dari itu perlu bagi para calon investor untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami instrumen investasi yang akan dipilih nantinya agar tidak mengalami kerugian (Patel, 2019). Masyarakat Indonesia saat ini memang sudah mulai melek untuk berinvestasi di pasar saham namun masih banyak masyarakat beranggapan bahwa saham merupakan judi, saham itu haram, dan lain sebagainya. Kurangnya wawasan tentang saham ini membuat banyak orang skeptis dan takut untuk berinvestasi saham (Frisca, 2017).

Saat ini di Indonesia sedang marak penipuan berkedok investasi atau lebih di kenal dengan investasi bodong. Tentu saja hal ini sangat merugikan bagi para investor karena tujuan para investor adalah menyimpan uang yang dimiliki untuk digunakan pada hari tua nanti namun pada akhirnya uang tersebut dibawa pergi oleh para pelaku investasi bodong. Investasi bodong sendiri sebenarnya memiliki beberapa ciri-ciri yang bisa dikenali oleh para investor seperti tidak memiliki izin atau menggunakan izin palsu (Ramadani, 2021). Lembaga keuangan harus memiliki badan hukum formal dan mendapat izin penuh dari pemerintah untuk menjalankan bisnis dan menyediakan jasa keuangan dan investasi di Indonesia. Perusahaan di industri keuangan dan investasi harus terdaftar resmi sebagai anggota Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjamin keamanan transaksinya. Selanjutnya investasi bodong menawarkan *return* yang tidak masuk akal atau *return* yang terlalu tinggi.

Pasar modal menjadi sebuah pilihan yang tepat jika ingin melakukan investasi untuk menjamin hari tua nanti karena sebagian besar produk yang ada dalam pasar modal sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sudah resmi dan legal beroperasi di Indonesia. Pasar modal memungkinkan investor dengan mudah mengarahkan dananya ke sektor yang lebih produktif. Namun saat ini masyarakat di Indonesia lebih suka menyimpan uang didalam bank dalam bentuk tabungan hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai berinvestasi (Hanafi, 2021).

Untuk mengurangi banyaknya kasus penipuan di dalam dunia investasi maka para investor akan mendapatkan Identitas Tunggal Investor atau *Single Investor Identification* (SID) adalah kartu yang berisi sederet angka yang merupakan identitas tunggal seorang investor, identitas tunggal investor ini dapat berfungsi untuk melakukan semua aktivitas seorang investor di pasar modal Indonesia, mulai dari transaksi hingga penyelesaiannya. Kartu SID ini diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia

(KSEI). Semua aktivitas transaksi investor yang terdaftar di pasar modal terdaftar dengan nomor SID, meskipun investor memilih berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi dan reksa dana, setiap investor hanya memiliki satu SID. Kepemilikan nomor SID merupakan bukti resmi bahwa investor terdaftar di pasar modal Indonesia karena telah memiliki dasar hukum Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 37 dan 44 tentang aturan SID. SID sendiri bertujuan untuk lebih meningkatkan kepercayaan para investor yang ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya didalam pasar modal Indonesia. Banyaknya manfaat diberlakukannya SID adalah adanya transparansi dengan demikian para investor tidak perlu merasa khawatir dengan portofolio yang dimilikinya.

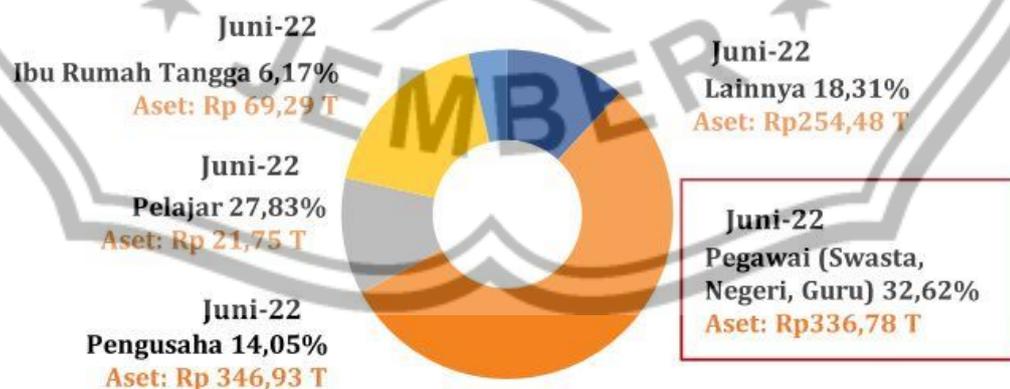


Sumber : (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022)

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2019- Juni 2022)

Dari gambar 1.1 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022) jumlah investor yang terdaftar di pasar modal meningkat secara signifikan. Pada tahun 2019, jumlah investor pasar modal yang terdaftar di KSEI sebanyak 2.484.354 investor. Pada tahun 2020 saat awal mula masa pandemi Covid-9 bertambah 56.21% menjadi 3,880,753 investor. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah investor yang sangat signifikan sebesar 92.99% dari tahun 2020 dimana investor bertambah menjadi 7,489,337 investor dan dipertengahan tahun 2022 tumbuh sebanyak 21,68% dan jumlah investor pada saat bulan Juni 2022 menjadi 9,112,677 investor. Artinya dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah investor selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan masyarakat mulai paham dengan pentingnya berinvestasi.



Sumber:(Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022)

Gambar 1.2

Persentase Demografi Investor

Dari gambar 1.2 data yang diambil dari (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022) tentang persentase pekerjaan para investor di pasar modal pada Juni 2022 dapat dilihat bahwa sebanyak 32,62% investor pasar modal bekerja sebagai pegawai, baik sebagai pegawai swasta, pegawai negeri dan guru dengan nilai total aset sebanyak Rp 336,78 triliun. Sebanyak 27,83% adalah para pelajar atau mahasiswa dengan total aset hanya sebanyak Rp 21,75 triliun. Artinya saat ini para pelajar di Indonesia sudah mulai tertarik dan aktif sebagai seorang investor selain itu naiknya jumlah investor di pasar modal merupakan tanda bahwa saat ini masyarakat sudah mulai menjadikan pasar modal sebagai aset untuk berinvestasi. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan jumlah investor saham di pasar modal Indonesia lebih dari 4 juta investor. Berdasarkan data KSEI (2022) pada akhir semester I tahun 2022, jumlah *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 4.002.289, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal dan data dari (Ramyakim, 2022) investor saham di dominasi oleh para generasi Z dan generasi milenial yang artinya para anak muda saat ini lebih suka berinvestasi ke dalam aset yang beresiko tinggi seperti saham.

Meskipun belum memiliki pendapatan tetap, namun minat mahasiswa untuk berinvestasi cukup ditinggi. Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 27,83% investor saham adalah para pelajar atau mahasiswa tentu saja jumlah ini masih bisa terus bertambah dimasa depan dengan semakin tereduksinya mahasiswa dalam berinvestasi. Minat berinvestasi adalah kemauan atau keinginan yang kuat untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi sampai dengan tahap untuk memulai berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Mahasiswa sangat tertarik untuk berinvestasi, dan banyak mahasiswa, terutama yang baru memulai, mengurungkan niat untuk berinvestasi ketika teori yang mereka pelajari di universitas benar-benar dipraktikkan. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap hal ini, termasuk kurangnya uang saku yang tersisa untuk diinvestasikan, kurangnya waktu untuk mengeksekusi dan memantau perdagangan dan pelatihan investasi terbatas. Namun, mahasiswa, khususnya yang terlatih dalam investasi pasar modal, diharapkan dapat berhasil berpartisipasi di pasar modal Indonesia untuk melakukan kampanye yang disponsori BEI untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan perekonomian negara.

Untuk meningkatkan jumlah investor dan lebih mengedukasi masyarakat untuk memiliki pengetahuan berinvestasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak melakukan program edukasi dan informasi terkait pasar modal, terlebih lagi target utama program edukasi dan sosialisasi ini adalah para kaum akademisi di kampus. Penelitian Prayoga (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dan sosialisasi di Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia terhadap motivasi beli saham mahasiswa Universitas Labuhanbatu. Mahasiswa menjadi salah satu calon investor muda yang paling diminati karena telah memiliki pengetahuan dasar berinvestasi yang diajarkan pada mata kuliah analisis sekuritas dan pasar modal, serta dengan mengikuti seminar pasar modal yang diselenggarakan kampus dengan mengundang pembicara-pembicara handal di dunia pasar modal. Para mahasiswa nantinya harus menjadi bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam meningkatkan investasi pasar modal di Indonesia.

Dalam berinvestasi mahasiswa juga harus belajar tentang risiko investasi. Risiko investasi bisa terjadinya karena adanya kemungkinan perbedaan antara *return* yang diinginkan dengan *retrun* yang sebenarnya. *Retrun* menjadi sebuah faktor yang bisa untuk memotivasi seseorang mulai berinvestasi karena mengharapkan timbal balik yang serupa namun perlu di ingat bahwa setiap keputusan keuangan yang memiliki risiko besar tentu diharapkan menghasilkan imbalan yang lebih besar namun hal ini juga berarti risiko yang ditanggung oleh investor juga besar, yang dikenal di dunia keuangan sebagai "*high risk high return*", ada *trade-off* antara *risk* dan *retrun*, sehingga perlu mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil sebuah keputusan keuangan (Mulyono, 2022). Pengambilan keputusan keuangan perlu untuk lebih memperhitungkan risiko apa yang akan terjadi dimasa depan karena setiap orang memiliki tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang berbeda-beda.

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang dia inginkan dimana hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam dirinya (Matlin, 2016). Mahasiswa memiliki motivasi untuk memulai berinvestasi saham di pasar modal setelah melihat para *influencer* yang membahas tentang pentingnya berinvestasi sejak dini bahkan motivasi ini juga bisa tumbuh ketika mendapatkan pembelajaran dari dosen serta mengikuti seminar tentang pasar modal, motivasi ingin menjadi cepat kaya dari saham di pasar modal menjadi sebuah motivasi yang banyak dimiliki oleh kalangan mahasiswa saat ini namun motivasi ini kurang lah tepat karena pada dasarnya pasar modal adalah sebuah alat untuk mempertahankan kekayaan. Motivasi investasi bisa menunjukkan tinggi dan rendahnya seseorang untuk memulai melakukan investasi. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan investasi didasari oleh motivasi yang tinggi pula.

Sebagai mahasiswa dana seringkali menjadi sebuah dinding besar yang membatasi untuk mulai berinvestasi meskipun sebenarnya mahasiswa sudah memiliki motivasi berinvestasi dan juga pengetahuan tentang investasi namun mayoritas mahasiswa masih mendapatkan penghasilan dari pemberian orang tua. Secara umum, mahasiswa dapat memperoleh sumber keuangan dengan beberapa cara. Pemberian orang tua, beasiswa, hadiah atau bonus dan pendapatan pribadi atau berkerja paruh waktu (Listyani, 2019). Namun saat ini mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai layanan dengan modal awal yang harus disetorkan untuk membuka rekening yaitu Rp 100.000,00. sehingga hal ini bisa terjangkau untuk mahasiswa.

Edukasi tentang pengetahuan investasi di pasar modal sudah banyak dilakukan dikalangan kampus-kampus seperti adanya mata kuliah tentang pasar modal hingga seminar tentang pentingnya nerinvestasi di pasar modal terutama khusus untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Perlunya pendampingan mengenai dunia investasi harus dilakuakn sejak dini agar para mahasiswa ini tidak memiliki gaya hidup yang konsumtif dan lebih menyiapkan diri tentang *financial freedom* nantinya. Edukasi mengenai investasi bisa didapatkan dari mata kuliah seperti analisis sekuritas dan pasar modal. Aspek-aspek yang dipelajari dalam mata kuliah ini seperti *risk* dan *retrun*, teknik analisis baik secara teknikal dan fundamental serta teknik-teknik pengambilan keputusan lainnya.

Pengetahuan tentang investasi pasar modal tidak hanya bisa didapatkan di bangku perkuliahan namun juga melalui seminar yang membahas tentang pentingnya untuk mulai berinvestasi di lingkup kampus terutama yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta saat ini banyak *influencer* melalui media sosial yang mengedukasi tentang pentingnya memulai berinvestasi. Dengan adanya mata kuliah, seminar serta *contet* edukasi tersebut dapat menambah minat mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember mulai berinvestasi di pasar modal. Adapun jumlah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan tahun 2018-2021.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember merupakan salah satu perguruan tinggi dengan galeri investasi yang bertujuan menjadi lembaga pendidikan yang berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang maju. (Aspirandi, 2021). Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Jember bersama dengan Bursa Efek Indonesia dan Kresna Sekuritas yang akan menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang ingin memulai belajar dan terjun langsung untuk memulai berinvestasi di dalam dunia pasar modal sekaligus tempat untuk mempraktekan teori yang telah dipelajari didalam ruang kelas perkuliahan. Dengan adanya Galeri Investasi di Universitas Muhammadiyah jember ini menjadi wadah yang penting untuk para calon investor untuk mulai berinvestasi pada pasar modal. Meskipun sudah adanya Galeri Investasi dan mata kuliah pasar modal serta beberapa seminar pasar modal yang diadakan oleh pihak universitas dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dalam dunia investasi namun hal ini belum benar-benar memotivasi mahasiswa FEB UMJ untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Pada awal seminar ataupun mata

kuliah mahasiswa masih tertarik untuk berinvestasi namun seiring berjalannya waktu dan banyak tugas mahasiswa mulai kehilangan motivasi untuk mulai berinvestasi di pasar modal.

Tabel 1.1
Total Mahasiswa FEB UMJ 2018-2021

Tahun/Prodi	Manajemen	Akuntansi
2018	240 Mahasiswa	74 Mahasiswa
2019	240 Mahasiswa	84 Mahasiswa
2020	277 Mahasiswa	94 Mahasiswa
2021	274 Mahasiswa	102 Mahasiswa
Jumlah	1.061 Mahasiswa	354 Mahasiswa

Sumber: SIA UMJ

Pada Tabel 1.1 tersebut dapat terlihat jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember cukup banyak namun belum semua mahasiswa memiliki motivasi untuk memulai berinvestasi di pasar modal meskipun sudah pernah mengikuti seminar mengenai dunia investasi di pasar modal namun masih banyak faktor-faktor yang menjadi kendala ketika para mahasiswa ini ingin memulai untuk berinvestasi di pasar modal seperti sedikitnya uang saku pemberian orang tua yang ingin di investasikan, tidak adanya kesempatan untuk selalu memperhatikan pergerakan pasar serta masih tergolong minimnya pengetahuan investasi. Meskipun demikian, diharapkan ketika sudah lulus para mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan pengetahuan investasi di dunia pasar modal ikut serta dalam pertumbuhan perekonomian didalam pasar modal Indonesia, selain mendukung kampanye yang usung oleh BEI “Yuk Nabung Saham” serta investasi bisa digunakan untuk jaminan hari tua yang lebih pasti karena tidak termakan inflasi.

Tabel 1.2
Rangkuman Research Gap Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko, Modal Minimal, Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Nomor	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Persepsi Risiko	Hikmah (2021)	Persepsi risiko berefek positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
		Wulandari (2020)	Persepsi risiko tidak memiliki efek dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
2	Motivasi Investasi	Darmawan (2019)	Motivasi investasi berefek positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
		Aini (2019)	Motivasi investasi tidak memiliki efek dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
3	Modal Minimal	Listyani (2019)	Modal minimal berefek positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
		Linda (2020)	Modal minimal tidak memiliki efek dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
4	Pengetahuan Investasi	Amhalmad (2019)	Pengetahuan investasi berefek positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.
		Hermanto (2017)	Pengetahuan investasi tidak memiliki efek dan signifikan pada minat mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal.

Sumber : Dikembangkan untuk disertasi ini.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal dan pengetahuan investasi minat investasi masih memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena

itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat menemukan keterkaitan antara perspektif risiko, motivasi investasi, modal minimal serta pengetahuan investasi pada minat investasi.

Dikarenakan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan, permasalahan yang dihadapi dan hasil penelitian terdahulu yang bertentangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan **“Pengaruh Persepsi Resiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal”**

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan, maka dapat dijabarkan dalam perumusan masalah seperti berikut ini :

1. Apakah persepsi resiko berdampak positif beserta signifikan atas minat berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah motivasi investasi berdampak positif beserta signifikan atas minat berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah modal investasi berdampak positif beserta signifikan atas minat berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?
4. Apakah pengetahuan investasi berdampak positif beserta signifikan atas minat berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?
5. Apakah persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal dan pengetahuan investasi secara serempak berdampak positif beserta signifikan atas minat berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Agar dapat memahami serta bisa menganalisis persepsi resiko atas minat berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Agar dapat memahami serta bisa menganalisis motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Agar dapat memahami serta bisa menganalisis modal investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Agar dapat memahami serta bisa menganalisis pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
5. Agar dapat memahami serta bisa menganalisis persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimal serta pengetahuan investasi secara serempak pada minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara praktis serta kegunaan secara teoritis.

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah minat investasi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di dalam pasar modal sehingga dapat membantu perekonomian bangsa.
2. Manfaat praktis
 - a. Memperluas wawasan bagi calon investor dan investor pemula yang akan memulai berinvestasi pada pasar modal sehingga tidak mengalami kerugian di pasar modal.

- b. Pengkajian ini bisa dijadikan sebagai referensi serta memberikan pandangan serta gagasan untuk penelitian setelah ini yang terkait terhadap minat investasi mahasiswa.
- c. Pengkajian ini bisa menjadi harapan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ide tentang persepsi resiko, motivasi investasi, modal investasi dan pengetahuan investasi pada minat investasi.

